

## EDUKASI ANTI BULLYING DI SDN 1 SARAJAYA

Mahmudah<sup>1</sup>, Afisa Muftikh<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon<sup>12</sup>

Email: [mahmudah16mahmudah@gmail.com](mailto:mahmudah16mahmudah@gmail.com)

### Abstrak

Bullying di sekolah merupakan masalah yang berdampak buruk pada perkembangan anak-anak dan remaja. Tindakan bullying dan perundungan ini dapat menyebabkan trauma, kecemasan, dan bahkan menyebabkan depresi serta bunuh diri. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bersatu dan mengambil tindakan untuk menghentikan bullying di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa siswi di sekolah dasar mengenai bagaimana melawan bullying atau perundungan. Melalui pendekatan sosialisasi, pengabdian ini dilakukan di SDN 1 Sarajaya. Kegiatan ini melibatkan anak-anak SDN 1 Sarajaya kelas 5 dan 6. Hasil kegiatan menunjukkan siswa siswi memahami edukasi tentang bullying.

**Kata kunci:** Edukasi, *bullying*.

### Abstract

*Bullying in schools is a problem that has a negative impact on the development of children and adolescents. Bullying and harassment can cause trauma, anxiety, and even lead to depression and suicide. Therefore, it is important for all of us to unite and take action to stop bullying in schools. This community service aims to educate elementary school students about how to fight bullying. Through a socialization approach, this service was carried out at SDN 1 Sarajaya. This activity involved children from SDN 1 Sarajaya in grades 5 and 6. The results of the activity showed that students understood education about bullying.*

**Keyword:** *Bullying, education.*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1015>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang wajib dicegah sedini mungkin karena dampaknya sangat buruk, baik bagi korban maupun pelaku. Edukasi tentang anti-bullying menjadi langkah penting untuk mencegah terjadinya kekerasan, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu upaya edukasi ini telah dilakukan di SDN 1 Sarajaya, sebagai bentuk kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kekerasan akibat bullying dapat terjadi mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2024), bullying atau perundungan adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar daripada korbannya. Perundungan ini dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan korban.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu yang menjadi target bullying sering kali merasa tidak berdaya dalam melindungi dirinya sendiri. Fenomena ini tidak hanya terjadi antara peserta didik, tetapi juga dapat terjadi antara guru dan peserta didik, baik sebagai korban

maupun pelaku. Sebagaimana dinyatakan oleh Olweus (2013), anak-anak yang menjadi korban bullying berisiko mengalami gangguan emosional, penurunan kepercayaan diri, hingga dampak negatif pada prestasi akademik mereka. Kondisi ini juga dipertegas oleh Craig dan Pepler (2007), yang menyebutkan bahwa bullying dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan yang merusak hubungan sosial anak-anak.

Edukasi tentang bullying adalah upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak, remaja, serta pendidik, mengenai bahaya bullying dan cara menghadapinya. Kesalahan terbesar orang dewasa sering kali terletak pada menganggap kenakalan anak sebagai hal biasa tanpa menyadari bahwa ada batas-batas perilaku yang harus dijaga. Menurut Cross et al. (2009), edukasi yang berbasis pendekatan preventif dapat membantu mengurangi tingkat perundungan di lingkungan sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2024) telah menyediakan berbagai materi pembelajaran yang berkaitan dengan bullying. Materi ini dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai empati dan penghormatan terhadap sesama anak. Studi yang dilakukan oleh Rigby (2012) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan guru dan orang tua secara langsung mampu menurunkan insiden bullying di sekolah hingga 20%.

Kegiatan edukasi anti-bullying di Desa Sarajaya ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya bullying, sehingga mereka dapat mengenali, mencegah, dan menghindari perilaku tersebut, baik sebagai pelaku maupun korban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Espelage et al. (2014), yang menekankan pentingnya program pendidikan berbasis komunitas dalam mencegah bullying. Dengan mengedepankan pendekatan yang holistik, seperti yang disarankan oleh Smith et al. (2008), kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan budaya anti-bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat secara psikologis dan sosial.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah metode sosialisasi kepada siswa siswi sdn 1 sarajaya. Sosialisai ini mengedukasi siswa dan siswi agar lebih paham apa itu bullying dan bagaimana cara mencegah terjadinya *bullying*. Adapun edukasi yang di sampaikan yaitu tentang edukasi *bullying*.

Tahapan pertama saat melakukan edukasi yaitu menjelaskan apa itu *bullying* dan jenis jenis *bullying*, tahapan kedua yaitu mengajak anak anak untuk bercerita atau menceritakan pengalaman atau pandangan mereka tentang *bullying*, tahap selanjutnya yaitu mengajarkan prilaku peran pelaku, korban dan penonton. Lalu selanjutnya yaitu memberikan waktu kepada anak anak untuk bertanya terkait materi yang di sampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Edukasi ini yaitu para siswa sangat senang dengan adanya edukasi ini karena belum pernah ada yang mengedukasi tentang bullying ini maka dari itu para siswa sangat antusias memperhatikan materi yang di jelaskan.

Edukasi *bullying* ini memberikan hasil yang positif, di mana siswa yang sebelumnya menjadi korban *bullying* kini tidak lagi mengalaminya, dan siswa yang sebelumnya melakukan *bullying* juga berhenti melakukan tindakan tersebut. Hal ini terjadi berkat adanya edukasi mengenai *bullying* dan perundungan, yang juga mendorong terciptanya sikap saling toleransi di antara mereka.



**Gambar 1 Kegiatan memberikan edukasi terkait bullying**

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2024. Edukasi ini bertujuan untuk menghentikan terjadinya *bullying* di sdn 1 sarayaja.



**Gambar 2 memberikan waktu kepada anak anak untuk bertanya terkait materi**

Kegiatan yang kedua yaitu memberikan anak anak kesempatan untuk bertanya terkait materi ini atau bahkan bercerita terkait *bullying* ini apakah kejadian *bullying* pernah terjadi atau bahkan sering terjadi



*Gambar 3 foto bersama setelah materi selesai*

Kegiatan ini yaitu foto bersama setelah selesai menyampaikan materi dan berdiskusi tentang apa yang tadi di sampaikan lalu mereka bercerita. Abis itu kita membuat vidio bersama bertujuan untuk selalu bersama sama.

## **DISKUSI**

Sosialisasi edukasi bullying di SDN 1 Sarajaya telah membuktikan efektivitasnya dalam mengurangi kasus perundungan di sekolah. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku, siswa lebih menyadari pentingnya menghentikan perilaku tersebut. Salah satu aspek penting yang muncul dari diskusi ini adalah peran edukasi dalam mengubah pola pikir siswa mengenai *bullying* sebagai perilaku yang dapat diterima atau tidak berbahaya. Sebelum sosialisai dijalankan, banyak siswa yang mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka, seperti mengejek atau mengucilkan teman, merupakan bentuk *bullying*.

Setelah sosialisasi edukasi diterapkan, terjadi peningkatan kesadaran di kalangan siswa, baik pelaku maupun korban. Berdasarkan hasil observasi dan laporan siswa, sosialisasi ini efektif dalam mengubah dinamika sosial di dalam kelas. Pelaku *bullying* mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap korban, baik secara emosional maupun psikologis, sehingga banyak dari mereka menghentikan perilaku tersebut. Di sisi lain, korban *bullying* mendapatkan pemahaman baru tentang cara menghadapi situasi tersebut, baik dengan meminta bantuan dari pihak sekolah maupun dengan menumbuhkan keberanian untuk berbicara.

Selain itu, pendekatan sosialisasi ini yang mengajarkan toleransi dan empati antar siswa juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam menciptakan hubungan sosial yang lebih positif. Toleransi menjadi kunci penting dalam mencegah terjadinya bullying karena siswa yang mampu memahami dan menghormati perbedaan akan lebih kecil kemungkinan untuk terlibat dalam tindakan bullying.

## **KESIMPULAN**

Edukasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya bullying di sdn 1 sarajaya kabupaten cirebon dengan adanya edukasi ini harapan besar kepada anak-anak bisa lebih berteman dengan baik lagi tanpa adanya bullying. Kegiatan edukasi pembelajaran ini diikuti oleh kelas 5 dan 6, pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari beberapa kegiatan, mencegah adanya geng-gengan, berteman dengan siapapun tanpa melihat kekurangannya, tidak boleh saling ejek nama orang tua dan fisik. Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hasil tersebut berdasarkan laporan dari anak-anak yang setiap kita kesekolah selalu curhat dan bercerita. Perkembangan siswa yang suka membully kini sudah mulai sadar akan perbuatan itu tidak baik, meminta maaf kepada para korban yang pernah ia *bully*. Ini berdasarkan hasil wawancara anak-anak tentang Apakah masih ada yang suka membully.

## DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Wiley-Blackwell.
- Craig, W. M., & Pepler, D. J. (2007). *Understanding Bullying: From Research to Practice*. Blackwell Publishing.
- Cross, D., Shaw, T., Hearn, L., et al. (2009). *Australian Covert Bullying Prevalence Study (ACBPS)*. Edith Cowan University.
- Espelage, D. L., Polanin, J. R., & Low, S. K. (2014). "The Impact of Middle School Programs to Reduce Bullying." *Journal of Adolescence*, 37(6), 651–660.
- Jaya, L. (2023). Edukasi Bullying di SDN Kapasan 4 Surabaya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Diakses dari [https://search.app/H7DdawvkoMWRQqP6](https://search.app/H7DdawvkoMWRQqP6).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). **Definisi dan Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah**. Diakses dari situs KemenPPPA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). **Materi Anti-Bullying untuk Guru dan Orang Tua**. Diakses dari situs Kemdikbud.
- Ragam Info. (2023). Materi Bullying untuk Anak SD sebagai Tindakan Pencegahan. Kumparan. Diakses dari [https://m.kumparan.com/amp/ragam-info/materi-bullying-untuk-anak-sd-sebagai-tindakan-pencegahan-22v0nVuE57w](https://m.kumparan.com/amp/ragam-info/materi-bullying-untuk-anak-sd-sebagai-tindakan-pencegahan-22v0nVuE57w).
- Rigby, K. (2012). *Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches*. Wiley-Blackwell.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (2008). *Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be?* Cambridge University Press.
- Update Cirebon. (2024). Hindari Bullying di Sekolah, Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon Edukasi Siswa SDN 1 Sarajaya Cirebon Pentingnya Toleransi. Diakses dari [https://updatecirebon.com/2024/08/16/hindari-bullying-di-sekolah-mahasiswa-universitas-nahdlatul-ulama-cirebon-edukasi-siswa-sdn-1-sarajaya-cirebon-pentingnya-toleransi/](https://updatecirebon.com/2024/08/16/hindari-bullying-di-sekolah-mahasiswa-universitas-nahdlatul-ulama-cirebon-edukasi-siswa-sdn-1-sarajaya-cirebon-pentingnya-toleransi/).
- UNICEF. (2023). **Child Protection and Anti-Bullying Initiatives**. Diakses dari situs resmi UNICEF.
- World Health Organization. (2021). **School Violence and Bullying: Global Status Report**. Diakses dari situs resmi WHO.